

**Meningkatkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Melipat Menggunakan Metode Demonstrasi Di TK Siwi Peni I Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun**

**Lusy Mariyani**  
**Tk Siwi Peni I Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun**  
**email: lusymariyani78@gmail.com**

---

*Abstrak*

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Siwi Peni I Oro-Oro Ombo Madiun, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam kegiatan melipat. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kualitatif, di mana data disajikan sesuai dengan fakta yang terjadi untuk mengetahui aktivitas dan respon siswa selama proses pembelajaran. Kemudian, data diperoleh dengan teknik observasi dan dokumentasi. Data hasil observasi siswa berkaitan dengan usaha, ekspresi dan kemampuan siswa. Sedangkan kriteria pengamatan guru meliputi kecermatan, kerapian dan ketepatan anak dalam melakukan kegiatan melipat yang kemudian dianalisis dengan memberikan skor yang telah ditentukan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa TK Siwi Peni I Oro-Oro Ombo Madiun kelompok A dengan jumlah peserta didik 11 anak semester I tahun pelajaran 2014/2015. Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kecermatan peserta didik yang pada siklus I hanya 2,5 meningkat menjadi 3,1 pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata kerapian peserta didik sebesar 2,4 pada siklus I mengalami kemajuan sebesar 3,2 pada siklus II. Untuk nilai rata-rata ketepatan peserta didik pada siklus I adalah 2,8 meningkat menjadi 3,4 pada siklus II. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat.

Kata Kunci: Maksimum 5 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 10 spasi tunggal]

---

**A. PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk mengimplementasi kurikulum atau bahan ajar serta mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat. Peran ini hanya mampu dilakukan jika seorang guru memahami betul tujuan dan isi kurikulum serta segala perangkatnya untuk mewujudkan proses

pembelajaran yang optimal bagi anak TK. Rancangan pembelajarannya dapat dianalogikan dengan rancangan strategi metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, dan guru tahu tantangan yang terkandung dalam kurikulum. Guru memiliki ragam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan serta

membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Guru sebagai fasilitator di kelas sangat penting peranannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru harus pandai mengatur, menganalisis, merencanakan dan mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran di TK, serta guru dituntut harus lebih efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, maka guru harus menggunakan alat peraga dan metode pembelajaran yang merupakan salah satu sarana termudah untuk meneliti, menyempurnakan, mengevaluasi kekurangan dan kelemahan, serta proses kegiatan belajar mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran di TK. Guru TK sebagai pihak yang sangat berkepentingan dalam memberikan pelayanan serta pendidikan kepada anak, harus memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana membuat perencanaan sumber belajar sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan tema pembelajaran bagi anak TK.

Kegiatan melipat dapat meningkatkan pengembangan motorik halus anak yang dapat dilakukan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan melipat dapat menjadikan motivasi bersemangat dalam kegiatan

belajar mengajar guru kepada anak. Guru sebagai fasilitator, bukan sebagai otoriter dan lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini, guru menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan melipat, agar dapat meningkatkan motorik halus anak. Dengan memberikan pengalaman belajar ini, kemampuan, imajinasi dan kreativitas anak diharapkan menjadi lebih baik. Selain itu, dapat bermanfaat untuk melatih anak terampil, melatih kesabaran, melatih kerapian, dan ketelitian dalam menggerakkan tangan, dan memberikan stimulus berupa rangsangan kognitifnya dalam mengenal berbagai macam garis, seperti garis lurus, garis miring, dan garis tegak, serta mengenal kemampuan berbahasa anak, dan kemampuan fisik motorik halus dapat terlatih dengan baik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan dan subyek yang ingin diteliti, maka penulis melakukan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan respon siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan hasil penelitian disajikan secara deskriptif, yaitu

menjelaskan sesuai dengan fakta dan tidak berupa angka-angka.

Berdasarkan pada tugas utama seorang guru untuk mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didiknya, guru harus menguasai berbagai kemampuan untuk mengembangkan diri secara profesional. Ini berarti guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajaran atau mampu menyajikan secara tepat, tetapi juga dituntut mampu melihat atau menilai kinerjanya sendiri. Kemampuan ini berkaitan dengan penelitian, yaitu dalam konteks ini ruang lingkupnya berada di seputar kelas yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu penelitian di kelas sendiri. Sehingga, penulis melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Siwi Peni I Oro-Oro Ombo Madiun, serta untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam kegiatan melipat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah *action research* atau penelitian tindakan dengan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...”, yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan suatu masalah ([www.dedidwitagama.wordpress.com/](http://www.dedidwitagama.wordpress.com/), diakses pada tanggal 6 Juli 2016).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diketahui oleh kepala sekolah, dengan bantuan rekan guru sekolah, serta dilakukan dengan pengawasan guru sejawat, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

Data penelitian ini diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh penulis, di mana penulis melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati perangkat persiapan mengajar dan alat peraga yang digunakan, cara guru mengajar, dan cara peserta didik belajar. Format observasi yang digunakan oleh penulis terlampir dalam laporan penelitian ini. Melalui observasi ini, dari setiap tahap kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam kegiatan melipat yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Selain itu, penulis memperoleh data dari dokumen penelitian yang berisi catatan kejadian selama kegiatan penelitian dilaksanakan, seperti hambatan-hambatan yang dihadapi, siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif, serta siswa yang sudah menguasai materi pembelajaran maupun yang belum yang dideskripsikan dalam lembar penilaian

hasil karya dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan melipat. Dokumen penelitian juga disajikan dalam bentuk dokumentasi gambar proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni I Oro-Oro Ombo Madiun.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran dan penetapan lokasi dan waktu penelitian.

2. Tindakan, meliputi seluruh proses belajar mengajar melalui model yang akan diteliti.

3. Observasi, dilaksanakan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi, dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Suharsimi Arikunto (2006: 16) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) bila disajikan dalam 2 siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan**

Siklus I dilaksanakan tanggal 4 Agustus 2014. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan pelaksanaan tindakan yang dapat dirinci sebagai berikut.

1) Menyusun rencana pembelajaran dengan tema “Binatang Ternak”.

2) Menyusun perencanaan tindakan berupa:

a) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran

b) Menyiapkan tempat untuk belajar berkelompok.

c) Menyusun alat evaluasi, berupa:

i. Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

ii. Membuat format penilaian untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Peserta didik berbaris dengan rapi.
- 2) Peserta didik masuk ke dalam kelas diikuti oleh guru.
- 3) Guru membimbing peserta didik berdoa kemudian mengabsen.
- 4) Peserta didik diajak tanya jawab berkaitan dengan tema, yaitu tentang binatang ternak dan perkembangbiakan binatang.
- 5) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu melipat bentuk mentok.
- 6) Guru membagi peserta didik ke dalam dua kelompok.
- 7) Guru membagikan kertas lipat yang telah disediakan kepada setiap peserta didik.
- 8) Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk mentok langkah demi langkah dan para peserta didik mengikuti peragaan guru.
- 9) Guru berkeliling melihat pekerjaan peserta didik dan memotivasi mereka untuk menyelesaikan tugasnya.
- 10) Guru membimbing dan membantu peserta didik yang belum dapat menyelesaikan kegiatan melipatnya.
- 11) Guru menyuruh peserta didik mengumpulkan tugasnya.
- 12) Setelah istirahat selesai, peserta didik masuk kembali ke dalam kelas.

13) Guru mengajak peserta didik bercakap-cakap tentang pekerjaan yang tadi dilakukan.

14) Guru memberi kesan pesan kepada peserta didik, kemudian mereka berdoa untuk pulang.

**c. Pengamatan**

Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu mengamati aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran.

**d. Refleksi**

Melalui kegiatan refleksi ini akan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Data dari hasil pengamatan tindakan dicari penjelasannya, dianalisis dan dikaji secara matang, sehingga dapat diketahui hal yang harus dihilangkan dan hal yang harus diperbaiki dan dipertahankan. Kegiatan ini sebagai bahan acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya dalam penelitian tindakan kelas.

**e. Evaluasi**

Berdasarkan observasi dan hasil refleksi, dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya, agar pada siklus

selanjutnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kriteria pengamatan dan penilaian menurut Nana Sudjana (2001: 103) digunakan untuk mengukur penampilan atau perilaku orang atau individu lain oleh seseorang, melalui pernyataan perilaku individu pada suatu titik kontinue atau suatu kategori yang bermakna nilai. Titik atau kategori diberi nilai rentangan mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Rentangan ini bisa dalam bentuk huruf (a,b,c,d) atau angka (4,3,2,1). Sedangkan menurut Yatim Riyanto (2001:101) bahwa skor yang diberikan pengamat atau peneliti merupakan *judgement* (kebijakan) pengamat atau peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan indikator kinerja yang meliputi kecermatan, kerapian dan ketepatan peserta didik dalam melakukan kegiatan melipat. Selain itu, penulis juga mengamati dan memberikan penilaian pada usaha, ekspresi dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan data-data hasil observasi yang terkumpul selama proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikannya menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif ini meliputi nilai hasil belajar peserta didik sebagaimana yang telah

dijelaskan dalam indikator kinerja dan terlampir dalam penelitian ini. Kemudian penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-ratanya untuk mendapatkan hasil keseluruhannya. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan kriteria pengamatan yang meliputi kecermatan, kerapian dan ketepatan peserta didik dalam melakukan kegiatan melipat. Selain itu, penulis juga mengamati dan memberikan penilaian pada usaha, ekspresi dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini terbagi dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik dalam kegiatan melipat melalui metode demonstrasi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2014, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2014.

Prosedur pembelajaran yang dilakukan dalam setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Hasil kegiatan belajar melipat bentuk bebek dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kegiatan Melipat pada Siklus I**

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai Rata-Rata
		Kecermatan Melipat	Kerapian Melipat	Ketepatan Melipat	
1.	Bryan	★★	★★	★★	2
2.	Akbar	★★★	★★	★★★	2,6
3.	M.Iqbal	★★	★★★	★★	2,3
4.	Rezsha	★★	★★	★★★	2,3
5.	Febriana	★★★	★★★	★★★	3
6.	Ainur	★★★	★★★★	★★★★	3,6
7.	M. Al Farizi	★★★	★★★	★★★	3
8.	M. Dwi	★★	★★	★★	2
9.	Aurel	★★	★★★	★★★	2,6
10.	Aidil	★★★	★★★	★★★	3
11.	Aira	★★★	★★	★★★	2,6
Nilai rata-rata		2,5	2,4	2,8	2,6

Hasil penilaian dalam kegiatan melipat pada siklus 1 di atas menunjukkan bahwa pada aspek kecermatan melipat, ada 5 peserta didik yang mendapatkan bintang 2 dan 6 peserta didik mendapatkan bintang 3. Sedangkan pada aspek kerapian, terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan bintang 2, 5 anak mendapatkan bintang 3, dan 1 anak mendapatkan bintang 4. Pada aspek ketepatan dalam melipat, ada peserta didik yang mendapatkan bintang 2, 7 anak mendapatkan bintang 3, serta 1 peserta didik mendapatkan bintang 4. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian dalam kegiatan melipat ini sangat kurang memuaskan.

## Refleksi

Dengan berpijak pada tindakan dan hasil di atas, maka perlu ada perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II. Perbaikan ini tentunya dilaksanakan dengan mengevaluasi kekurangan/kegagalan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya, yaitu dengan memberikan penjelasan yang dapat menarik perhatian peserta didik.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penilaian melipat bentuk kucing dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan aspek penilaian, yaitu kecermatan, kerapian dan ketepatan dalam melipat dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kegiatan Melipat pada Siklus II**

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai Rata-Rata
		Kecermatan Melipat	Kerapian Melipat	Ketepatan Melipat	
1.	Bryan	★★★	★★	★★★	2,6
2.	Akbar	★★★	★★★	★★★	3
3.	M.Iqbal	★★★	★★★	★★★	3
4.	Rezsha	★★★	★★★★	★★★	3,3
5.	Febriana	★★★★	★★★★	★★★	3,6
6.	Ainur	★★★	★★★★	★★★★	3,6
7.	M. Al Farizi	★★★	★★★	★★★★	3,3
8.	M. Dwi	★★	★★★	★★★	2,6
9.	Aurel	★★★	★★★	★★★★	3,3
10.	Aidil	★★★★	★★★	★★★★	3,6
11.	Aira	★★★	★★★	★★★	3
Nilai rata-rata		3,1	3,2	3,4	3,2

Hasil penilaian dalam kegiatan melipat pada siklus I di atas menunjukkan bahwa pada aspek kecermatan melipat, hanya ada 1 peserta didik yang mendapatkan bintang 2, dan 8 peserta didik mendapatkan bintang 3 serta 2 peserta didik mendapatkan bintang 4. Sedangkan pada aspek kerapian, juga hanya terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan bintang 2, kemudian 7 peserta didik mendapatkan bintang 3, dan 3 peserta didik mendapatkan bintang 4. Pada aspek ketepatan dalam melipat, tidak ada peserta didik yang mendapatkan bintang 2, ada 7 peserta didik mendapatkan bintang 3, serta 4 peserta didik mendapatkan bintang 4. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian dalam kegiatan melipat pada siklus II ini meningkat cukup signifikan.

### **Refleksi**

Dari tahapan tindakan di atas, dapat direfleksikan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan kegiatan melipat bentuk kucing berlangsung lebih aktif dan menarik jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Peserta didik terlihat lebih senang, konsentrasi mereka juga cukup baik di dalam memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugasnya, suasana lebih kondusif dan tidak ramai. Selain itu hasil belajar peserta didik

mengalami kenaikan yang cukup baik pada siklus II ini, karena penggunaan metode yang tepat, yaitu metode demonstrasi dalam kegiatan melipat untuk meningkatkan motorik halus anak. Ada hal yang perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya, yaitu pengelolaan waktu yang masih kurang. Hal ini dikarenakan ada beberapa peserta didik yang membutuhkan waktu lebih untuk dapat menyelesaikan tugasnya.

### **Pembahasan**

Setelah dilakukan penelitian terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan melipat dengan menggunakan metode demonstrasi, penulis mendapatkan hasil seperti yang telah disajikan dalam tabel di atas. Pada siklus I, peserta didik belajar melipat bebek. Sebagian besar anak belum dapat melakukan kegiatan ini secara mandiri, sehingga guru membimbing kegiatan ini langkah demi langkah, bahkan membantu secara langsung agar para peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya. Terlebih lagi situasi kelas yang kurang kondusif dikarenakan peserta didik masih kurang tertarik mengikuti kegiatan ini. Selain itu, mereka masih butuh banyak bimbingan dan latihan agar dapat melakukan kegiatan melipat ini dengan lebih cermat, rapi dan tepat. Rata-rata nilai kecermatan pada siklus I adalah 2,5. Sedangkan nilai rata-

rata kerapian anak adalah 2,4 serta ketepatan dalam melipat mendapatkan rata-rata 2,8.

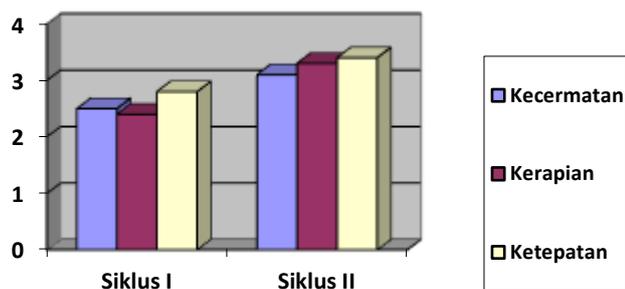
Dengan memperhatikan proses pembelajaran pada siklus I ini, kegiatan melipat masih belum dapat berjalan secara efektif. Meskipun metode ini dianggap sudah sesuai, karena dengan cara belajar seperti ini para peserta didik dapat mengikuti kegiatan melipat dengan cukup baik. Karena guru mendemonstrasikan langkah demi langkah agar peserta didik dapat melakukan seperti contoh. Tetapi penjelasan yang disampaikan oleh guru masih belum dapat dipahami sepenuhnya, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Pada siklus II dalam kegiatan melipat bentuk kucing, sudah terdapat kemajuan kemandirian peserta didik, sehingga banyak peserta didik sudah dapat melipat tanpa bantuan guru. Kemudian, mereka merasa senang dengan kegiatan ini, sehingga konsentrasi mereka juga meningkat. Bahkan nilai kecermatan, kerapian serta ketepatan peserta didik dalam kegiatan melipat juga sudah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata kecermatan peserta didik adalah 3,1, nilai rata-rata kerapian adalah 3,2, dan nilai rata-rata ketepatan peserta didik adalah 3,4.

Berdasarkan observasi dan hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus II,

dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Metode demonstrasi yang diterapkan dalam kegiatan melipat ini menunjukkan keberhasilan yang cukup baik. Guru memberikan bimbingan dan penjelasan dengan bahasa yang dapat dipahami peserta didik, tidak monoton, sehingga perhatian para peserta didik lebih terpusat pada penjelasan guru. Hal ini membuat anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga berpengaruh pula pada hasil karya peserta didik yang lebih baik, rapi, cermat dan tepat. Tetapi, pengelolaan waktu yang kurang baik membutuhkan perhatian guru, yang disebabkan adanya beberapa peserta didik yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Sehingga, diharapkan pada penelitian selanjutnya kekurangan ini dapat diperbaiki.

Grafik peningkatan nilai rata-rata peserta didik dalam kegiatan melipat ini disajikan dalam gambar diagram berikut:



Gambar 1: Diagram Nilai Rata-rata Anak

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan beberapa kelebihan dan kelemahan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran kegiatan melipat sebagaimana yang dijelaskan dalam uraian di bawah ini:

#### 1. Kelebihan metode demonstrasi

- a. Peserta didik dapat melihat secara langsung materi yang disampaikan guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Peserta didik lebih mudah mengerti, karena dapat melihat langkah demi langkah.
- c. Perhatian dan konsentrasi peserta didik lebih mudah terarah.
- d. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

#### 2. Kekurangan metode demonstrasi

- a. Membutuhkan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal.
- b. Membutuhkan waktu persiapan yang lebih banyak, karena guru harus

beberapa kali mencobanya terlebih dahulu.

c. Memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai, yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

## D. SIMPULAN

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus diperhatikan oleh guru. Dalam hal ini, penulis ingin meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik dalam kegiatan melipat, karena melipat merupakan salah satu perkembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan pengembangan kreativitas seni. Kegiatan ini juga merupakan salah satu media untuk membantu kelenturan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitif, dan keterampilan, yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik dalam kegiatan melipat. Hal ini terlihat dari hasil karya para peserta didik yang semakin meningkat atau baik daripada sebelumnya. Nilai rata-rata kecermatan peserta didik yang pada siklus I hanya 2,5

meningkat menjadi 3,1 pada siklus II, dan sebesar 3,5 pada siklus III. Sedangkan nilai rata-rata kerapian peserta didik sebesar 2,4 pada siklus I mengalami kemajuan sebesar 3,2 pada siklus II, dan sebesar 3,6 pada siklus III. Untuk nilai rata-rata ketepatan peserta didik pada siklus I adalah 2,8 meningkat menjadi 3,4 pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 3,6.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Asep Hery Hernawan, Badru Zaman, Cucu Eliyawati. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Standar Kompetensi: Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi*. Jakarta.
- [Http://dedidwitagama.wordpress.com/](http://dedidwitagama.wordpress.com/), diakses tanggal 6 Juli 2014
- [Http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran/](http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran/), diakses tanggal 6 Juli 2016
- [Http://www.kabarinews.com/seni-melipat-kertas-memacu-kreativitas-otak](http://www.kabarinews.com/seni-melipat-kertas-memacu-kreativitas-otak), diakses tanggal 8 Juli 2016
- Moeschatoen. (2004). *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamadi Hajar dan Sukardi, S. Evan. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suhardjono, Suharsimi Arikunto, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Surya Dharma, MPA., Ph.D. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pilihannya*. Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Winda, Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. (2008). *Media Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka